

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen dalam mengelola dana untuk merealisasikan pemilik.

Signaling theory mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal (investor dan kreditor).

Minimnya informasi bagi pihak-pihak eksternal tentang perusahaan menyebabkan mereka terlindungi dengan memberikan harga saham yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan tersebut dapat memperkuat Nilai Perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satunya mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal pada saat waktu informasi diumumkan. Apakah sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Jenis informasi yang diumumkan oleh perusahaan yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan adalah laporan tahunan. *Signaling*

theory ini juga memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal. Profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan elemen yang sangat penting.

Menurut Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Anwar (2019:176), Profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Secara umum semakin besar angka rasio Profitabilitas, maka suatu perusahaan semakin *profitable*, sebaliknya semakin kecil angka rasio Profitabilitas maka menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable*.

Tidak jauh halnya, menurut Dangnga (2018:63) mengungkapkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu.

Selain itu, Menurut Ermaini (2021:103) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila Profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan semakin baik hal ini karena laba yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Berdasarkan pernyataan Profitabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197-198), Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang tercermin dari hasil keseluruhan kewajiban keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Menurut Sudana (2015:25), ada beberapa jenis-jenis rasio Profitabilitas yaitu antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus perhitungan *Return on Assets* yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus Perhitungan *Return on Equity* antara lain:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi keseluruhan bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Margin Profit*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dengan produksi personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit margin*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Basic Earning Power*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan BEP yang digunakan yaitu:

$$\text{Basis Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Alasannya karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Menurut Sudana (2015:25) ROA dinilai penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan akan menyebabkan Profitabilitas suatu perusahaan tinggi. Hal ini menjadi sinyal positif dan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dan Nilai Perusahaan juga meningkat (Sari & Widyawati, 2021). Dengan memiliki ROA yang positif dapat mengidentifikasi perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang baik dan memiliki dampak positif bagi Nilai Perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Dalam memenuhi tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan menggunakan Likuiditas.

Menurut Hery (2015:174) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Sedangkan menurut Anwar (2019:172) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Umumnya semakin tinggi angka pada rasio Likuiditas, maka menunjukkan perusahaan semakin *likuid*, sebaliknya semakin kecil angka rasio Likuiditas maka perusahaan menunjukkan semakin *unlikuid*.

Selain itu, Dangnga (2018:62) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset perusahaan, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan juga di dalam perusahaan.

Tidak jauh berbeda, menurut Kasmir (2018:130) Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat likuid suatu perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan dimata investor hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajibannya kepada investor dengan tepat waktu. Perusahaan yang mampu

untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu itu berarti aset finansial atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan utang lancar perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendeknya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:131-133) Berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio Likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap Likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi Likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko Likuiditasnya yang ada pada saat ini.

Bagi pihak eksternal perusahaan, rasio Likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan untuk membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio Likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

2.1.3.3 Jenis-jenis Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam prakteknya, untuk

mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio Likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2018:134-135), jenis-jenis rasio Likuiditas antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus Perhitungan rasio lancar antara lain:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O.Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumusan untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio CR (*Current Ratio*) dalam mengukur Likuiditas alasannya karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan utang lancar.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran Perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan semakin besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga dalam memperoleh modal semakin mudah.

Menurut Brigham dan Houston (2014:188) Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh Total Aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Sedangkan Suwandika & Mustanda (2017:125) Ukuran Perusahaan adalah besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Jika dalam perusahaan aktivanya meningkat maka akan berdampak baik karena investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berarti menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Bambang Riyanto, 2012:305). Semakin besar hal tersebut maka semakin besar juga Ukuran Perusahaan.

Adapun perhitungan Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Total Aset dan total penjualan.

1. Aset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan memperluas pangsa pada yang dicapai dan akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan.

$$Size = Total Aset$$

2. Penjualan

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkatkan yang kemudian akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan.

$$Size = Total Penjualan$$

Dalam penelitian yang menjadi indikator Ukuran Perusahaan adalah Total Aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Total Aset dipilih sebagai proksi Ukuran Perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa Total Aset relatif lebih stabil dan preventif dibandingkan dengan nilai penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Total Aset yang besar akan menyebabkan internal perusahaan lebih efektif dalam mengelola perusahaan. ini juga menandakan bahwa perusahaan lebih maksimal dalam menghasilkan laba. Dimana hal ini akan mempengaruhi daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar. Karena publik percaya bahwa semakin besarnya Ukuran Perusahaan maka perusahaan membuktikan kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

2.1.4.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan Ukuran Perusahaan kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian Ukuran Perusahaan tersebut didasarkan pada Total Aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar antara lain:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria Ukuran Perusahaan yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah antara lain:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan nominalnya dapat diubah sesuai dengan pertimbangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Berikut adalah tabel Kriteria Ukuran Perusahaan pada Pasal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta -2,5 Milyar
Usaha Menengah	>500 Juta -10 Milyar	2.5 Milyar- 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	>50 Milyar

Sumber: Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, dengan meningkatnya Nilai Perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan para pemilik perusahaan juga pemegang saham.

Menurut Harmono (2017:233) menyatakan Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Sudana (2015:9) Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012:152), Nilai Perusahaan merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yaitu memiliki laba dan arus kas yang aman, serta terus mengalami pertumbuhan, penjualan dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

Selain itu, menurut Nainggolan (2020: 25), “nilai perusahaan adalah nilai dari pasar yang menunjukkan seberapa besar nilai suatu entitas dari kegiatan yang telah atau yang sedang dilakukan oleh owner, semakin baik nilai rasio maka akan semakin bertambahnya kekayaan yang dapat diperoleh oleh owner itu sendiri dalam kegiatan perusahaannya”.

Berdasarkan pernyataan tentang Nilai Perusahaan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan rasio yang memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan terkait kinerja perusahaan dimasa lalu dan akan diperoleh di masa yang akan datang.

2.1.5.2 Rasio Mengukur Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh Nilai Perusahaan. Berbagai aspek yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012), menyatakan ada tiga rasio nilai pasar yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini memberikan

indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio pasar tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Harga/Laba (*Price-Earning-P/E*)

Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Rumus yang digunakan yaitu antara lain:

$$\text{Rasio Harga/Laba} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Rasio Harga/Arus Kas (*Price Cash flow Ratio-PC*)

Rasio ini merupakan rasio per saham dibagi dengan arus kas per saham, dimana menunjukkan jumlah dolar yang akan dibayarkan investor untuk setiap arus kas. Rumus yang digunakan yaitu antara lain:

$$\text{Rasio Harga/Arus kas} = \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{Arus Kas Per Saham}}$$

3. Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi pandangan baik oleh investor. Artinya perusahaan dengan laba arus kas aman serta terus mengalami pertumbuhan dan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Rumus yang digunakan yaitu antara lain:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dengan,

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Rasio Q Tobin's (Tobin's Q)

Menurut Sudana (2015:27) rasio Tobin's Q hampir sama dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Tobin's Q merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Pengganti Aset Perusahaan}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan. PBV dipilih karena dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat pengukur Nilai Perusahaan. Alasan lainnya PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pengukuran PBV pada Nilai Perusahaan dinilai tepat karena instrumen perhitungan PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. harga saham akan naik apabila permintaan terhadap saham meningkat. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Suatu perusahaan dipandang baik oleh investor jika perusahaan memiliki laba dan arus kas yang baik atau aman dimana hal tersebut tercermin dari PBV. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai PBVnya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi dari pada nilai bukunya (Ukhriyawati & Dewi, 2019).

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan semua para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi mampu menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Nilai Perusahaan adalah cerminan dari harga saham

dan jumlah saham yang beredar dari perusahaan. Nilai Perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat digambarkan dari analisis rasio keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012:153), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah salah satu permasalahan ekonomi di berbagai negara. Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara *continue* selama 1 periode, walaupun kenaikan tidak terjadi di waktu bersamaan. Kenaikan harga biasanya diukur dengan menggunakan indeks bunga.

2. Tingkat Bunga

Kenaikan tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya atau ditabung dan enggan untuk melakukan investasi pada sektor riil. Kenaikan tingkat bunga ini akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. hal ini masyarakat tidak mau mengambil resiko untuk melakukan investasi dengan biaya yang tinggi, akibatnya investasi menjadi kurang berkembang. Beberapa perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, menurunnya harga saham suatu perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan juga menurun.

2.2 Studi Empiris

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian penulis.

1. Siti Aisyah, Ratna Wijayanti D.P², Emmy Ermawati (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nyoman Agus Suwandika, Ketut Mustanda (2017) mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
3. Ida Ayu Gede Dika Martamin Sari, Ida Bagus Panji Sedana (2020) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Panji Putranto (2018) penelitian mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012 s/d 2015). Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.
5. Samsul Huda, Diana Zuhroh, Achmad Firdiansjah (2020), Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Transportasi yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
6. Ardina Zahra fajaria, Isnalita (2018) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan pertumbuhan yang tinggi terbukti meningkatkan Nilai Perusahaan, namun Likuiditas dan *leverage* yang tinggi terbukti menurunkan Nilai Perusahaan.
7. Yola Astari, Risal Rinofah, Mujino (2019) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi, hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

8. Latifatul Yaswat, Kamaliah, Alfiati silfi (2021), mengenai Pengaruh Likuiditas dan Siklus Konversi Kas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas pada perusahaan *Sektor Consumer Goods Industry* akan diikuti dengan kenaikan pada Nilai Perusahaan.
9. Hannawati, Eduard Ary Binsar Naibaho (2021) penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi CSR. Dengan hasil penelitian menunjukkan Likuiditas memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10. R. Hery Koeshardjono (2019) penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel CSR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11. Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida (2022) Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity*

(ROE) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

12. Vivi Aprilliyanti, Hermi, Vinola Herawaty (2019) penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
13. Umi Kalsum, SE, M.Si (2017) penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian membuktikan secara parsial bahwa Ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bersamaan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
14. Catur Fatchu Ukhriyawati, Riani Dewi (2019), penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan secara uji F (Simultan), struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

15. AA Dharma Adi Putra Ngurah (2016), Penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
16. Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016), penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
17. Vitalis Ari Widiyaningsih, Daniel Budi Pratama, Darmanto (2022) Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada *Firm Value* dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45.

18. Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2019) penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
19. Indra Arifin Djashan (2019) penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan secara signifikan.
20. Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti Setyarini, Fatmah Bagis (2021) Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, struktur modal, dan

kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Siti Aisyah, Ratna Wijayanti D.P2, Emmy Ermawati (2019), pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Likuiditas dan <i>Firm Size</i> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Leverage • Profitabilitas menggunakan indikator: ROE • Alat Analisis Data: Analisis regresi Linier Berganda 	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, size berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Journal of Accounting, Vol. 2, No.2, December 2019. Hal 55-61 E-ISSN : 2715-8586
2.	Nyoman Agus Suwandika, Ketut Mustanda (2017) pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode Pengambilan Sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Leverage dan pertumbuhan Perusahaan • Alat Analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda 	Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan	E-Jurnal manajemen Unud Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3 ISSN : 2302-8912
3.	Ida Ayu Gede Dika Martamin Sari, Ida Bagus Panji Sedana (2020) penelitian pada perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, • Variabel Dependen: 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal • Metode pengambilan Sampel: Metode 	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Riset Internasional Ilmu Manajemen, IT & Sosial, Vol. 7, No. 1,

	sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sensus data: Analisis Jalur 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 	<p>January 2020, Hal: 116-127</p> <p>ISSN: 2395-7492</p>
4.	Panji Putranto (2018), Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012 s/d 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode: Judgement sampling atau purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial • Analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. 	<p>European Journal of Business and Management, Vol. 10, No. 25, 2018</p> <p>ISSN (Paper) : 2222-1905</p> <p>ISSN (Online) : 2222-2839</p>
5.	Samsul Huda, Diana Zuhroh, Achmad Firdiansjah (2020), pada Perusahaan Transportasi yang Listed di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal • Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q • Metode analisis data : Analisis jalur 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 	<p>Jurnal International dari Kemajuan Riset Ilmiah dan Rekayasa (ijasare), Jilid 6, Edisi 9 September 2020.</p> <p>E-ISSN: 2454-8006</p>
6.	Ardina Zahra Fajaria, Isnalita (2018) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas • Variabel Independen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode Pengambilan Sampel: Judgement sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Leverage • Profitabilitas diukur dengan ROE, • Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q • Teknik analisis data: Analisis moderasi regresi (MRA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan pertumbuhan yang tinggi terbukti meningkatkan Nilai Perusahaan, namun Likuiditas dan leverage yang tinggi terbukti menurunkan Nilai Perusahaan 	<p>International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR), Vol. 6, edisi 10, Oktober 2018 PP 55-69</p> <p>ISSN 2349-0330 (Cetak) & ISSN 2349-0349 (Online)</p>
7.	Yola Astari, risal Rinofah, Mujino (2019), Studi pada	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan 	<p>JIMEA Jurnal Ilmiah MEA</p>

	Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik pengambilan sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas menggunakan Indikator ROE • Analisis data: Regresi Linear berganda • Metode: Moderated Regression Analysis (MRA) 	signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	(Manajemen, & Akuntansi), Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019, PP 191-201 e-ISSN:2621-5306 p-ISSN: 2541-5255
8.	Latifatul Yaswat, Kamaliah, Alfiati Silfi (2021), Pada Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Likuiditas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Siklus Konversi • Indikator Nilai Perusahaan menggunakan Tobin's Q • Teknik analisis data: Regresi Linear Berganda, • Metode: Moderated Regression Analysis 	Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> akan diikuti dengan kenaikan pada Nilai Perusahaan.	Jurnal Daya Saing, Vol.7 No.3, Oktober 2021 p.ISSN: 2407-800X e.ISSN:2541-4356
9.	Hannawati, Eduard Ary Binsar Naibaho (2021) pada perusahaan Konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Likuiditas dan Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal • Nilai Perusahaan menggunakan Indikator Tobin's Q, • Teknik analisis data : Regresi Linear Berganda • Metode analisis data: Pengujian hipotesis menggunakan moderated regression analysis 	Likuiditas memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ekonomi, Keuangan, investasi dan Syariah (EKUITAS), Vol.3 No.2, November 2021, hal 145-155 ISSN 2685-869X
10.	R.Hery Koeshardjono (2019) Pada Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> • Nilai 	Hasil uji secara parsial variabel CSR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh	JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), Vol.4, No.2, Oktober

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Pemilihan sampel dengan metode: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q • Uji hipotesis menggunakan Moderated regression Analysis (MRA) 	secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	2019 ISSN (Print): 2528-6501 ISSN (Online): 2620-5432
11.	Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida (2022), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas menggunakan indikator ROE, • Likuiditas menggunakan indikator QR • Nilai Perusahaan menggunakan Indikator PER 	Return on Equity (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Quick Ratio</i> (QR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Jurnal <i>Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen</i> , Vol. 3, No. 3, Oktober-Januari 2022: 01-14 ISSN : 2686-4789 (Print), ISSN : 2686-0473 (Online)
12.	Vivi Aprilliyanti, Hermi, Vinola Herawaty (2019) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode Pengambilan Sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Kesempatan Investasi. • Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan • Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q • Teknik analisis data: Regresi 	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal magister <i>Akuntansi Trisakti</i> , Vol. 6 No. 2 September 2019 : 201-224 ISSN : 2339-0859 (Online)

		Linear Berganda,			
13.	Umi Kalsum, SE, M.Si (2017), pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Likuiditas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan sampel: metode purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang • Teknik analisis data : analisis linear berganda dan uji moderasi 	Secara parsial bahwa Ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bersamaan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 8 No.1 Juni 2017 ISSN : 2087-4669
14	Catur Fatchu Ukhriyawati, Riani Dewi (2019), pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan • Variabel dependen: Ukuran Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan data : Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan • Teknik analisis data : analisis linear berganda 	Secara Parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan secara uji F (Simultan) struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan Ukuran	Jurnal EQUILIBRA , Vol 6 No. 1, 2019, ISSN : 2503-1546

					Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	
15	AA Ngurah Dharma Adi Putra (2016), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian Kuantitatif • Metode pengambilan Sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: kebijakan dividen • Teknik Analisis data: regresi linier berganda 	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perusahaan	dan nilai	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7, 2016: 4044-4070 ISSN : 2302-8912
16	Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016), pada Sektor Properti dan Real Estate di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode penelitian: Kuantitatif • Teknik penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Leverage • Metode pengumpulan data: observasi non partisipan • Teknik analisis data: regresi linier berganda 	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Perusahaan	dan Nilai	E-Jurnal manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016: 5671-5694 ISSN: 2302-8912
17	Vitalis Ari Widiyaningsih, Daniel Budi Pratama, Darmanto (2022), Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Moderating: Intelektual Capital • Nilai Perusahaan menggunakan Indikator Tobin's Q 	Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh	dan Nilai	Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBAK), Vol.6, Edisi 3, 2022

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data: regresi linier berganda dan menggunakan analisis regresi termoderasi (MRA) 	positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45	E-ISSN: 2612-1280 P-ISSN: 2622-4771
18	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik pengambilan sampel: Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Leverage, Kebijakan Dividen • Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q • Metode analisis data: analisis regresi berganda. 	Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural Total Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Vol.9, No 1 2019 hal 1-16 ISSN: 2310-0356
19	Indra Arifin Djashan (2019), Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan sampel: purposive sampling. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Intervening: Struktur Modal • Profitabilitas menggunakan indikator ROE • Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q 	Peningkatan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan secara signifikan.	Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship, Vol 4, (2), december 2019 e-SSN: 2550-1429
20	Dwi Rahmawati, Vina Akhmad	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal 	Profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan	Jurnal Internasional penelitian

Darmawan, Feti Setyarini, Fatmah Bagis (2021) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode penelitian : Kuantitatif • Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 	dan Kebijakan Dividen <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Moderating: Ukuran Perusahaan • Metode penelitian: analisis regresi berganda 	dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (IJEBAK), Vol.5, Edisi-1, 2021 (IJEBAK) E-SSN: 2614-1280 P-ISSN: 2622-4771
Thesya Saragih (2023) Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survey pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)				

2.3 Kerangka Pemikiran

Didirikannya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan salah satunya memaksimalkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233). Artinya harga saham yang tinggi menunjukkan Nilai Perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika harga saham rendah menunjukkan Nilai Perusahaan rendah. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham maka akan memberikan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Terdapat beberapa pengukuran Nilai Perusahaan diantaranya adalah *Price to Book Value* (PBV), Tobin's, *Price Earning Ratio* (PER). Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk meneliti Nilai Perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2012:152), Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Alasan menggunakan PBV dalam mengukur Nilai Perusahaan karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Alasan lainnya, bawa PBV memiliki keunggulan lainnya yaitu nilai buku yang merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Selanjutnya PBV dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda suatu saham. Rasio PBV mampu memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, PBV memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham (Sondakh & Morasa, 2019). Harga saham yang tinggi akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi juga. Keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat investor merespon untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada Nilai Perusahaan ikut meningkat. Itu sebabnya perusahaan harus memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang besar. Nilai Perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif pada pemilik perusahaan juga para investor. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat dan menghitung Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas dengan indikator (ROA), Likuiditas dengan indikator (CR) dan Ukuran Perusahaan dengan indikator (Total Aset).

Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh berarti mencerminkan kinerja

perusahaan semakin baik. Karena pihak manajemen berhasil mengerahkan semua kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan besar laba yang dihasilkan membuat investor tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan akan saham maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Dalam pengukuran Profitabilitas, maka digunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2015:25), Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan mengakibatkan Profitabilitas perusahaan yang besar (Sudana, 2015:25). Hal ini menjadi sinyal yang positif dan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dan Nilai Perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh teori Husnan (2001: 317) apabila kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat. Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai baik di mata investor.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari & Widyawati, (2021) Semakin tinggi ROA akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau dalam kondisi yang

menguntungkan, hal ini menjadi daya tarik para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat. Dengan demikian membuat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hannawanti & Naibaho, (2021) dan Oktaviarni et al., (2019) Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Hery Koeshardjono (2019) , yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Selain Profitabilitas, Likuiditas diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery 2015:174). Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan semakin *likuid*, dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka menunjukkan perusahaan *Unlikuid*. Dalam penelitian ini rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Menurut Sudana (2015:24) *Current Asset* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2006: 210). Semakin tinggi nilai CR akan menjadikan perusahaan tersebut dalam keadaan baik begitupun posisi perusahaan tersebut.

Tingginya nilai Likuiditas dicerminkan dari kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan Likuiditas yang tinggi maka terdapat kemungkinan perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, hal ini memberikan sinyal baik kepada perusahaan karena kinerja perusahaan baik. Kemampuan perusahaan tersebut ditanggapi positif oleh investor atau kreditur, sehingga investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Dengan meningkatnya minat investor dalam menanamkan dananya akan meningkatnya harga saham dimana dengan meningkatnya harga saham akan membuat Nilai Perusahaan juga meningkat. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AA Dharma Adi Putra Ngurah (2016), Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, bambang Suprayitno (2019). Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur utami & Widati, (2022) dan Siti Aisyah, Ratna Wijayanti D.P2, Emmy Ermawati (2019), yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

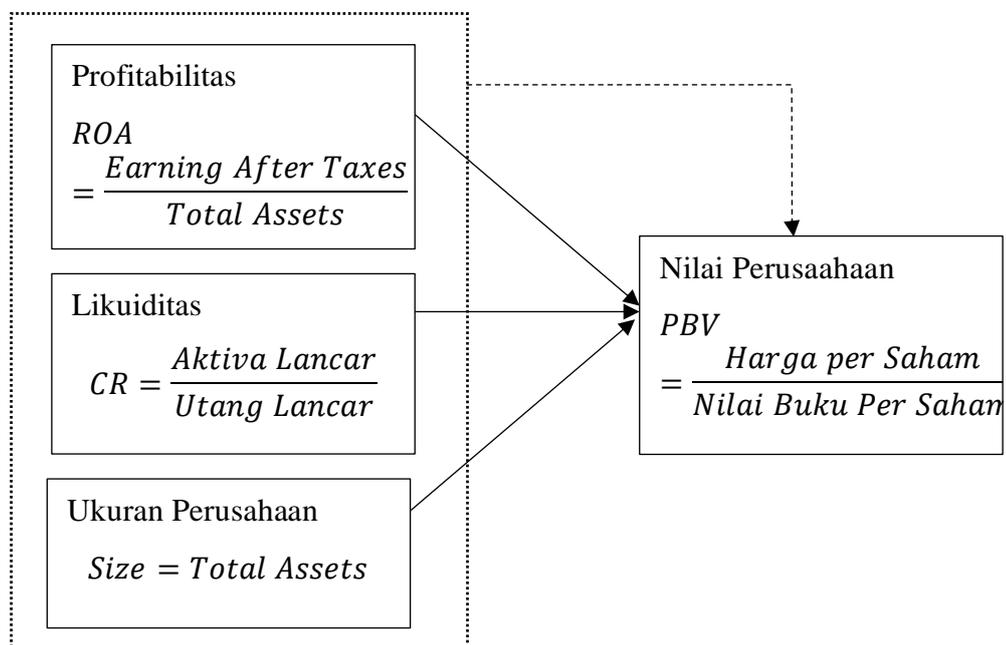
Faktor lain yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2014:188) Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh Total Aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset. Dengan Rumus:

$$Size = Total\ Aset$$

Suatu perusahaan yang memiliki Total Aset yang besar berarti perusahaan memiliki arus kas yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dari pada perusahaan dengan Total Aset kecil.

Ukuran Perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik dan hal ini dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari Total Aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan. Semakin besar perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar dan semakin banyak. Semakin besar Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi keputusan pihak manajemen dalam memutuskan pendanaan yang digunakan perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan. Hal ini akan dianggap investor sebagai peluang yang baik dan dapat meyakinkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan mempertimbangkan Ukuran Perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik.

Semakin besar Ukuran Perusahaan yang menghasilkan kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan sinyal positif terhadap investor sehingga menaikkan Nilai Perusahaan. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016), Vitalis Ari Widiyaningsih, Daniel Budi Pratama, Darmanto (2022). Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Ratna Wijayanti D.P2, Emmy Ermawati (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2021:99) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah rumusan penelitian, dimana masih perlu dibuktikan kebenarannya karena jawaban baru didasarkan dengan teori yang relevan belum didasarkan dengan fakta empiris melalui pengumpulan data.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan